

# **PEMBELAJARAN BCCT DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TAMAN BERMAIN**

## ***LESSON BCCT AND RELATIONSHIP WITH LEARNING MOTIVATION OF GARDEN PARK PLAY***

**Oleh :**  
**Evi Setiyarini\*)**  
**Yuki Widiyasari\*\*)**  
**Daliman\*\*)**

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran BCCT dengan motivasi belajar anak di Taman Bermain QITA Desa Pamijen Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini berjumlah 35 kelas A dan kelas B di Taman Bermain QITA Pamijen Sokaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan teknik korelasional. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan lima alternatif jawaban. Validitas diuji dengan rumus produk moment pearson dan reliabilitas dengan rumus alpha Cronbach. Dari hasil uji validitas, diperoleh koefisien validitas pada angket motivasi belajar bergerak dari 0,650 sampai 0,834 dengan  $R_{tabel}$  0,632, sedangkan angket pembelajaran BCCT bergerak dari 0,671 sampai 0,909 dengan  $R_{tabel}$  0,632. Hasil uji reabilitas angket motivasi belajar yaitu 0,908 dan angket pembelajaran BCCT yaitu 0,972. Analisis data menggunakan korelasi product moment pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,005 hipotesis diterima yaitu menunjukkan bahwa besar nilai korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar  $0,655 >$  dari  $R_{tabel}$  sebesar 0,334.*

**Kata kunci :** Pembelajaran BCCT, Motivasi belajar

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the relationship between learning BCCT with child learning motivation in QITA Playground Pamijen Sokaraja Village, Banyumas Regency. The subjects of this study were 35 class A and class B in QITA Pamijen Sokaraja Playground. This research uses quantitative approach, done by correlation technique. The research instrument in this research is questionnaire. Validity is tested by the Pearson product moment formula and reliability with the Cronbach alpha formula. From the result of validity test, the*

---

\*) Alumni Progam Studi PAUD FKIP – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*\*\*) Dosen Program Studi PAUD FKIP – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*validity coefficient in the questionnaire of learning motivation moved from 0.650 to 0.834 with R table 0.632, while the BCCT learning questionnaire moved from 0.671 to 0.909 with R table 0.632. The result of questionnaire test of learning motivation is 0.908 and BCCT learning questionnaire is 0.972. Data analysis using product moment pearson correlation. The results showed that at the level of significance 0.005 accepted hypothesis that shows that the value of correlation generated in this study amounted to 0.655 > from Rtable of 0.334.*

**Keywords:** *BCCT Learning, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh diri guru saja, tetapi juga metode pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Guru juga harus mampu mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, mengajar bukan sekedar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan usaha menciptakan lingkungan yang membelajarkan peserta didik (siswa) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar dikelas jika guru bisa memilih metode pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu peneliti memandang perlu adanya perubahan pembelajaran yang lebih memotivasi anak dan perlu adanya perubahan model pembelajaran yang menyenangkan.

Di sekolah TB QITA yang sejak awal berdiri telah menggunakan model pembelajaran BCCT. Di TB QITA memiliki 5 macam sentra yaitu sentra persiapan, sentra eksplorasi, sentra rancang bangun, sentra seni dan kreasi, dan sentra imajinasi. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak membuat peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan. Kegiatannya tidak monoton, anak diajak untuk dapat mengeksplorasi apa saja yang mereka tahu, mereka lihat yang ada disekeliling mereka. Kegiatan di sekolah TB QITA membuat anak senang untuk datang kesekolah. Dengan menggunakan pembelajaran BCCT yang menyenangkan ini anak lebih termotivasi lagi untuk terus mencoba hal-hal yang baru. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk meneliti apakah menggunakan model pembelajaran BCCT ada hubungannya dengan motivasi belajar di TB QITA.

Latif, dkk (2013) mengemukakan bahwa Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah, sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra

yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*) yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Taman Bermain Qita di Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas. Namun peneliti tidak mengambil secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu..

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner untuk mengumpulkan data. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment person. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% sebaliknya item dikatakan tidak valid jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi.

Dari hasil uji validitas, diperoleh koefisien validitas pada angket motivasi belajar bergerak dari 0,650 sampai 0,834 dengan  $r_{tabel}$  0,632, sedangkan angket pembelajaran BCCT bergerak dari 0,671 sampai 0,909 dengan  $r_{tabel}$  0,632. Hasil uji reabilitas angket motivasi belajar yaitu 0,908 dan angket pembelajaran BCCT yaitu 0,972.

Analisis data menggunakan analisis product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel berikut :

<b>Correlations</b>		Pembelajaran _BCCT	Motivasi_Belajar
Pembelajaran_BCC T	Pearson	1	.655
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.453
	N	35	35
Motivasi_Belajar	Pearson	.655	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.453	
	N	35	35

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara “pembelajaran BCCT” terhadap “motivasi belajar” memberikan nilai koefisien 0,655, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Riduwan 2011 :141) sedangkan  $r_{tabel}$  yang diperoleh yaitu 0.334 maka hasilnya positif yang

bermakna  $0,655 > 0,334$  yaitu semakin baik pembelajaran BCCT maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Dapat dilihat pula pedoman interpretasi koefisien korelasi  $0,655$  antara “pembelajaran BCCT” dengan “motivasi belajar” dapat diartikan pengaruhnya adalah kuat atau erat hubungannya

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 <sup>a</sup>	.337	.327	6.280

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran\_BCCT

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan R Square adalah  $0,337$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran BCCT memiliki sumbangan yang efektif sebesar  $33,7\%$  terhadap motivasi belajar, berarti masih ada  $66,3\%$  faktor lain yang dapat berpengaruh untuk motivasi belajar anak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian eksperimen yang pernah dilakukan oleh Sugianti (2012). Penelitian tersebut menunjukkan kelompok eksperimen yang diberi tritmen kegiatan bermain finger painting menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar  $53,3\%$ , sementara kelompok kontrol menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih rendah yaitu  $46,7\%$ .

Mayangsari dan Umroh (2014) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar pada anak-anak akan lebih baik apabila keluarga terutama orang tua berperan maksimal. Hal ini berkaitan dengan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Perhatian ini dapat berupa fasilitas belajar, suasana belajar, dan pendampingan dari orang tua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hubungan antara pembelajaran *Beyond Center and Circles Time* (BCCT) dan motivasi belajar pada 35 siswa di TB QITA Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas semester genap tahun ajaran 2015-2016 maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima yaitu penerapan pembelajaran BCCT mempunyai hubungan dengan motivasi belajar di TB QITA Pamijen Sokaraja dan arah hubungan yang positif artinya semakin baik penerapan pembelajaran BCCT akan membuat motivasi belajar siswa di TB QITA semakin tinggi.

Sumbangan efektif variabel pembelajaran BCCT terhadap variabel motivasi belajar adalah  $33,7\%$  sedangkan masih ada  $66,3\%$  faktor lain atau faktor yang tidak diteliti, yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Latif, M, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mayangsari, D & Umroh, V, (2014), Peran Keluarga Dalam Memotivasi Anak Usia Dini Dengan Metode Quantum Learning, *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 1(2), 76-83.
- Sugianti, F (2012), Pengaruh Kegiatan Bermain Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Tahun Pelajaran 2012-2013, *Skripsi*, PG PAUD, Tidak Diterbitkan.
- Uno, H, B, (2007), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.